

SKRIPSI

PERAN DINAS KOPERASI PRINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



**KOSENTRASI ADMNISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Oleh ;

AYU TRI UTAMI LETIK
NIM.218110066

Untuk memenuhi ujian Skripsi
pada tanggal 09 Februari 2022

Menyetujui,
Pembimbing

Pembimbing I



Mardiah, S.Sos, M.Si.
NIDN : 0804117201

Pembimbing II



✓ Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN : 0822048901

Mengetahui,
Ketua Program Administrasi Publik



✓ Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN : 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR
USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI KABUPATEN
LOMBOK UTARA**

Oleh ;

AYU TRI UTAMI LETIK
NIM.218110066

Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 09 februari 2022
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji,

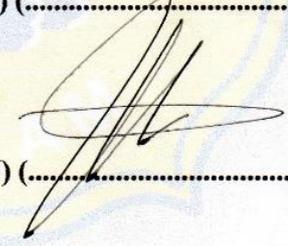
Mardiah, S.Sos, M.S.i
NIDN : 0804117201

(PU) (.....)

Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP
NIDN : 0822048901

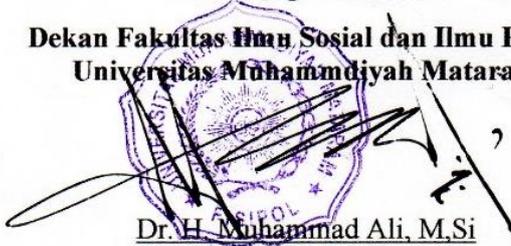
✓ (PP) (.....)

Iskandar, S.Sos,MA
NIDN : 0802048904

(PN) (.....)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram**


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN : 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa :

Nama : Ayu Tri Utami Letik
Nim : 218110066
Alamat : Dusun Lekok Tenggara, Desa Gondang , Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara

Memang benar skripsi yang berjudul Peran Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Lombok Utara Tahun 2021-2022 adalah asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk meninggalkan gelar kesarjanaan yang saya peroleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ayu Tri Utami Letik
NIM.218110066



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Tri Utami Letik
NIM : 218110066
Tempat/Tgl Lahir : Gondang, 16 Oktober 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fkipol
No. Hp : 085939497211
Email : ayuletik796@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan
Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah
(UMKM) Di Kabupaten Lombok Utara

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 17%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 10 Maret2022
Penulis


Ayu Tri Utami Letik
NIM. 218110066

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT


Iskandar, S.Sos.,M.A. #
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Tri Utami Letik
NIM : 218110066
Tempat/Tgl Lahir : Gondang, 16 Oktober 2000
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 085939497211
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Dinas Koperasi, Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan
Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lombok
Utara

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 10 Maret2022
Penulis



Ayu Tri Utami Letik
NIM. 218110066

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

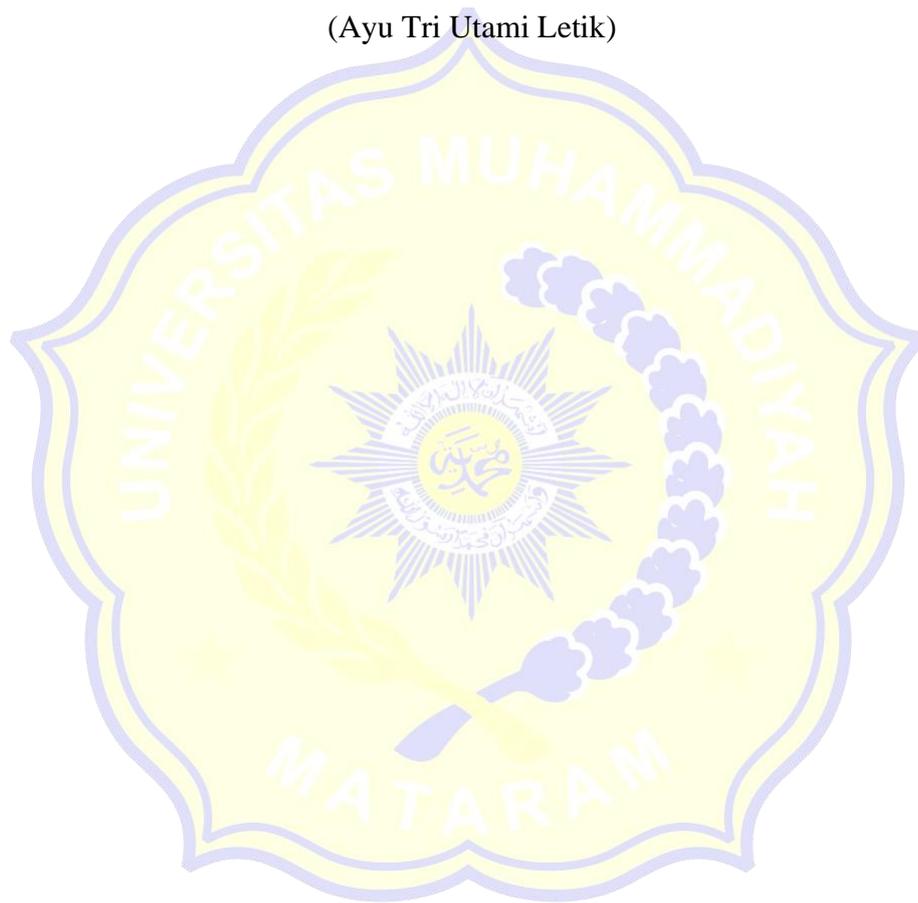


Iskandar, S.Sos., M.A. ff
NIDN. 0802048904

MOTTO

Kalau kamu lelah dan ingin istirahat maka Istirahatlah, tetapi rehat bukan sama dengan menyerah atau berhenti di tempat, boleh saja melambat dan menyesuaikan arah tetapi tersesat bukan berarti kehilangan jalan justru itu bisa saja jadi awal mula dari serangkaian petualangan, sesekali melihat kebelakang juga perlu agar kita tahu sejauh mana kita melaju dan harus ingat upaya menyayangi diri sendiri adalah dengan senantiasa menghargai segala proses yang kita lewati

(Ayu Tri Utami Letik)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam, dan telah diselsaikannya skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih dan mepersembahkannya kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak M. Krisno Letik dan Ibu Asmah yang senantiasa memberikan dukungan berupa do'a, moril maupun materil.
2. Kakak Lelakiku Imam Gozali Pratama Letik dan Istrinya.
3. Kakak Perempuan Dwi Novita Febriani Letik dan Suaminya.
4. Adik Perempuan Hendriwati Juliana Letik
5. Keponakanku tercinta Allena Letik dan Freya Nasya.
6. Keluarga Besar Letik dan Akmud yang selalu memberikan dorongan dan dukunga sehingga aku bisa sampai dititik ini.
7. Kekasihku tercinta sekaligus Motivator Pribadiku Niki Hannaji.
8. Sahabatku tersayang Astri Komala Yunda, Istiqomah, Baiq Rinta Faradila, Evia Rahmayanti, Juliana, Zahiriah Rohani, Tamia, Hafifah Indar P, Hapipa, Rendi Andan.
9. Teman-teman tercinta kelas B Admnistrasi Publik angkatan 2018.
10. Almamaterku.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT., karena hanya dengan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya dengan judul : **“Peran Dinas Koperasi Prindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Lombok Utara”**.

Penulis sadar bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih adanya kekurangan dan sebaik-baiknya manusia pasti ada kekurangan. Diriwayatkan dalam Hadist Rasulullah yakni “Setiap anak Adam pasti berbuat salah dan sebaik-baiknya orang yang berbuat kesalahan adalah yang bertaubat”.

Menyadari sepenuhnya bahwa setiap hal yang tertuang dalam Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan materi, moril dan spiritual dari banyak pihak. Untuk itu penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani., M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.M.AP selaku Ketua Program Studi Ilmu Sosial Dan Politik Jurusan Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Ibu Mardiah. S.sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi I ini.
5. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.M.AP selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik UMMAT yang telah membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Kepada Kedua Orang Tua tercinta yang selalu memberikan do`a dan dorongan materil maupun moral kepada saya agar terus berusaha menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu kritik dan saran yang akan menyempurnakan tulisan ini sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengharapkan semoga Skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Mataram, 22 Februari 2022

Penulis

**PERAN DINAS KOPERASI PRINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
DALAM MENGEMBANGKAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL
DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LOMBOK UTARA
(STUDI KASUS DINAS KOPERASI PRINDUSTRIAN DAN
PERDAGANGAN)**

Ayu Tri Utami Letik¹, Mardiah², Rahmad Hidayat³
Mahasiswa, Pembimbing Utama, Pembimbing Pendamping
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat dan Faktor- faktor penghambat dalam mengembangkan sektor usaha mikro kecil dan menengah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena yang terjadi di Kabupaten Lombok Utara yang mana masyarakatnya cukup banyak bermata pencaharian sebagai pedagang usaha kecil dan menengah, namun usaha yang di jalankannya itu belum mengalami peningkatan hasil dari usahanya tersebut. Selain itu juga faktor penghambat yang terjadi yaitu dimana masyarakat masih menggunakan pengelolaan yang kurang baik yang mana hal tersebut berdampak pada tingkat kesejahteraan para usaha UMKM. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Koperasi Prindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok utara dapat disimpulkan bahwa peran Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah di Kabupaten Lombok Utara Nusa Tenggara Barat sesuai dengan tupoksinya, yaitu dengan melakukan pelatihan dan Pendidikan serta memberikan bantuan pada pelaku UMKM. Adapun faktor-faktor penghambat sebagai berikut, 1). Wawasan Pelaku usaha yang kurang. 2). Dana yang tersedia dalam melakukan program-program untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan menengah masih kurang.

Kata kunci : Peran Dinas, UMKM, Pengembangan.

**THE ROLE OF INDUSTRY AND TRADE COOPERATIVE SERVICES IN
DEVELOPING THE SMALL MICRO BUSINESS SECTOR
AND MEDIUM (UMKM) IN NORTH LOMBOK DISTRICT
(CASE STUDY OF INDUSTRY AND TRADE COOPERATIVE
SERVICES)**

Ayu Tri Utami Letik¹, Mardiah², Rahmad Hidayat³
Student, First Consultant, Second Consultant
Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to determine the role of the Department of Industry and Trade Cooperatives in Developing the Micro, Small and Medium Enterprises Sector in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara and the inhibiting factors in developing the micro, small and medium enterprises sector. This study was based on a phenomenon in North Lombok Regency, where small and medium business traders make up most of the population. Despite this, their efforts have not improved in the firm they oversee. Furthermore, an impeding element is when the community continues to utilize bad management, which impacts the degree of welfare in the MSME firm. This study used a qualitative research method with a descriptive approach. Interviews, observation, and documentation were utilized to gather information. Based on the findings of a study conducted at the Department of Industry and Trade Cooperatives in North Lombok Regency, it can be concluded that the Department of Industry and Trade Cooperatives' main responsibility and function in developing the Micro, Small and Medium Enterprises Sector in North Lombok Regency, West Nusa Tenggara is to conduct training and education and to assist SMEs. The inhibiting factors are as follows, 1). Insight of business actors who are lacking. 2). Funds available to carry out programs to develop Micro, Small and Medium Enterprises are still lacking.

Keywords: Role of Service, UMKM, Development.



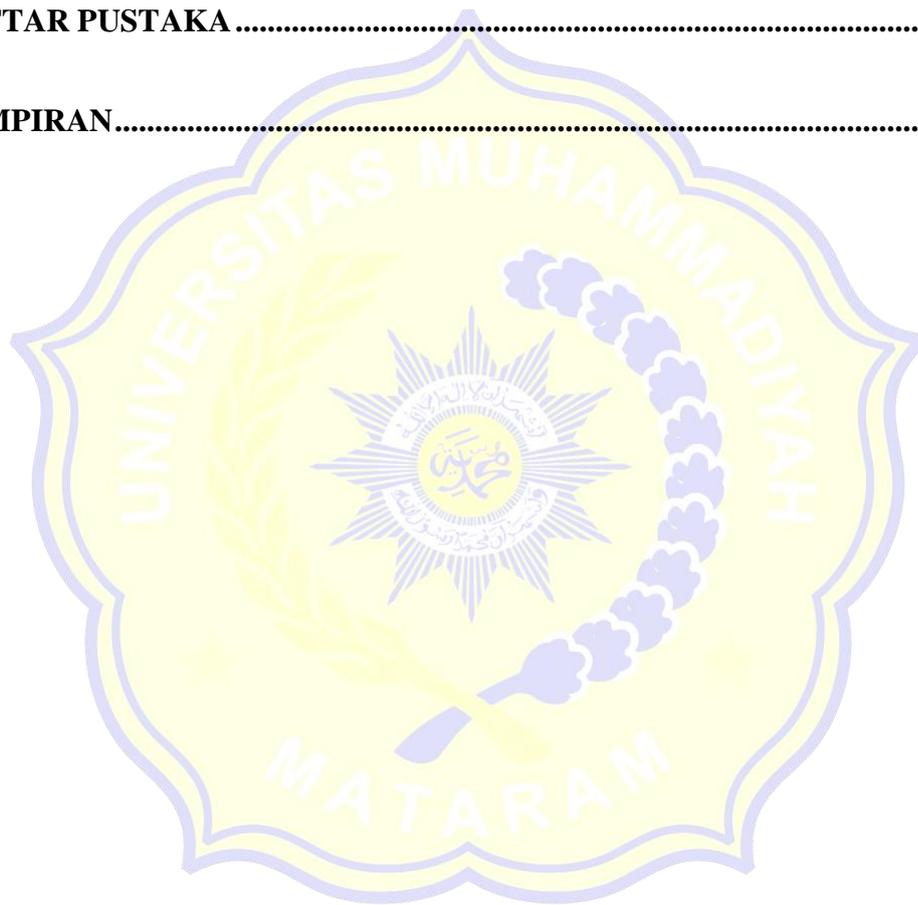
DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| COVER | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN | iv |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI..... | v |
| SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH | vi |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| ABSTRAK | xi |
| ABSTACK | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah | 1 |

| | |
|---|-----------|
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 6 |
| 2.2 Landasan Teori | 11 |
| 2.2.1 Pengertian Peran | 11 |
| 2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) | 13 |
| 2.2.3 Jenis atau Macam Usaha Menengah..... | 20 |
| 2.2.4 Kriteria Usaha Kecil Menurut UU No.7 Tahun 2021 | 21 |
| 2.2.5 Kelebihan Usaha Mikro Kecil Menengah | 22 |
| 2.2.6 Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah | 23 |
| 2.2.7 Permasalahan Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah .. | 24 |
| 2.2.8 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah | 26 |
| 2.2.9 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah | 27 |
| 2.2.10 Pembinaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah | 28 |
| 2.3 Kerangka Berfikir..... | 32 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Jenis Penelitian | 34 |
| 3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian | 34 |
| 3.3 Informan Penelitian | 35 |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data | 36 |

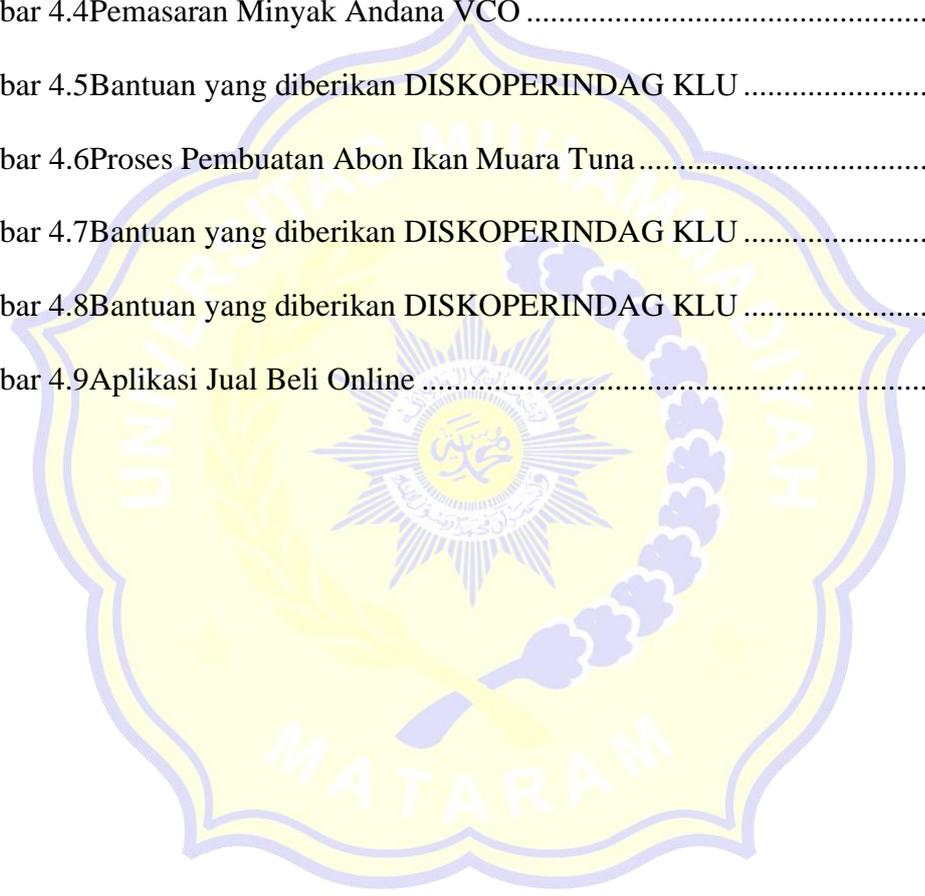
| | |
|---|-----------|
| 3.4.1 Jenis Data | 36 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 36 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| 3.6 Teknik Analisis Data | 39 |
| 3.7 Keabsahan Data | 40 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 42 |
| 4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian | 42 |
| 4.1.1 Sejarah Umum Dan Propil Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara..... | 42 |
| 4.1.2 Visi Dan Misi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara | 43 |
| 4.1.3 Struktur Organisasi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara..... | 44 |
| 4.1.4 Tugas dan Fungsi serta Uraian Tugas..... | 45 |
| 4.1.5 Keadaan Pegawai..... | 48 |
| 4.1.6 Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Lombok Utara Sesuai dengan Kriteria 2021 | 49 |
| 4.2 Hasil dan Pembahasan | |
| 4.2.1 Peranan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara .. | 51 |
| 4.2.2 Jenis Usaha Yang Dibantu Dinas Koperasi Perdagangan dan Perindustrian (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara | 62 |
| 4.2.3 Kendala-Kendala Yang Dihadapi Dinas Koperasi | |

| | |
|--|-----------|
| Perdagangan dan Perindustrian (DISKOPRINDAG) Kabupaten Lombok Utara | 69 |
| BAB V PENUTUP | 74 |
| 5.1 Kesimpulan | 74 |
| 5.2 Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 76 |
| LAMPIRAN..... | 79 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir | 33 |
| Gambar 4.1 Pelatihan dan Pendidikan Tentang Digitalisasi Pemasaran..... | 54 |
| Gambar 4.2 Aplikasi Untuk Pemasaran Produk | 57 |
| Gambar 4.3 Pemasaran UMKM Kabupaten Lombok Utara..... | 60 |
| Gambar 4.4 Pemasaran Minyak Andana VCO | 63 |
| Gambar 4.5 Bantuan yang diberikan DISKOPERINDAG KLU | 64 |
| Gambar 4.6 Proses Pembuatan Abon Ikan Muara Tuna..... | 65 |
| Gambar 4.7 Bantuan yang diberikan DISKOPERINDAG KLU | 66 |
| Gambar 4.8 Bantuan yang diberikan DISKOPERINDAG KLU | 67 |
| Gambar 4.9 Aplikasi Jual Beli Online | 68 |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 6 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian..... | 35 |
| Tabel 4.1 Deskripsi Jenjang Pendidikan Pegawai DISKOPERINDAG Kabupaten Lombok Utara | 48 |
| Tabel 4.2 Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tahun 2021..... | 50 |
| Tabel 4.3 Data Program Terlaksana Tahun 2021..... | 53 |
| Tabel 4.4 Data Anggaran Program Tahun 2018-2021 | 55 |
| Tabel 4.5 Data Peserta Dak Nonfisik Pk2ukm Deputi Bidang Pengembangan SDM2021 | 56 |
| Tabel 4.6 Data Beberapa Jenis usaha yang dibantu DISKOPERINDAG KLU..... | 62 |
| Tabel 4.7 1 Deskripsi Jenjang Pendidikan Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah DISKOPERINDAG Kabupaten Lombok Utara..... | 71 |
| Tabel 4.8 Data Anggaran Program Tahun 2018-2021 | 72 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan selalu berkaitan dengan perekonomian. Perekonomian yang baik dapat digunakan untuk menunjang taraf hidup manusia. Setiap orang tentu menginginkan kehidupan ekonomi yang baik dan berkecukupan. Segala upaya-upaya dilakukan untuk mendapatkan peningkatan perekonomian. Di era otonomi saat ini, mewujudkan pembangunan di bidang ekonomi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat tetapi juga pemerintah daerah.

Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 sebagai yang kita ketahui bahwa tantangan bangsa Indonesia dalam pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan mandiri baik secara materil dan spiritual di era demokrasi ekonomi.

Dengan adanya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka pemerintah daerah memiliki kewenangan yang luas dalam mengembangkan potensi daerahnya, salah satunya potensi yang ada di setiap daerah adalah adanya Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu yang dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perekonomian di Indonesia pada saat ini. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini juga sangat membantu negara/pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja baru, melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini juga menghasilkan banyak unit kerja baru yang

menggunakan tenaga kerja baru yang dapat menunjang pendapatan kegiatan ekonomi masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kenyataan dalam kegiatan perekonomian khususnya di Kabupaten Lombok Utara dapat dilihat dari rekapitulasi data UMKM Tahun 2016-2018 jumlahnya 1385 unit di Lombok Utara. Karena tingkat kemiskinan dan pengangguran yang tinggi masih menjadi masalah besar di Kabupaten Lombok Utara. Meningkatnya jumlah penduduk dan kurangnya lapangan pekerjaan membuat angka pengangguran meningkat. Untuk memenuhi kebutuhan, masyarakat hanya mengandalkan hasil pertanian. Dimana pengelolaannya dilakukan di rumah, mempekerjakan anggota keluarga dan dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat-alat industri. Dari kegiatan tersebut hasil yang diperoleh tidak begitu optimal karena kurangnya pengetahuan tentang cara pengolahan, fasilitas dan permodalan yang dimiliki masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki fleksibilitas luamayan tinggi dibandingkan dengan usaha lain dengan kapasitas yang lebih besar. Akibat dari Sumber Daya Manusia yang sedikit sehingga keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya.

Usaha Mikro Dan Kecil juga memiliki kemampuan dalam bidang yang memanfaatkan sumber daya alam dan padat karya, khususnya di sektor pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, perdagangan dan perumahan makan/restoran. Selain itu Usaha menengah juga memiliki kemampuan dalam menciptakan nilai tambah di sektor hotel, keuangan, persewaan, jasa perusahaan

dan kehutanan. Bisnis besar memiliki keuntungan dalam industri pengolahan, listrik, gas, komunikasi, dan pertambangan. Jadi Hal ini membuktikan bahwa UMKM dan usaha besar saling melengkapi dan saling membutuhkan, meski dalam kenyataan UMKM lebih menonjol dalam menyerap tenaga kerja hingga kontribusi pendapatan nasional.

Dibalik kontribusi yang baik dari UMKM terhadap perekonomian nasional, sebenarnya ada banyak masalah yang sangat mendasar. Kemampuan pengelolaan usaha UMKM masih lemah, kualitas sumber daya manusia (SDM) masih terbatas, dan akses lembaga keuangan khususnya perbankan masih lemah (Adiningsih, 2001).

Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Hartono dan Deny Dwi Hartomo (2014) yang mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah permasalahan dalam bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya promosi, serta dalam permodalan.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini memerlukan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat dan perlu dukungan dengan informasi yang benar dan akurat. Menurut observasi awal dan wawancara awal peneliti dalam menjalankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), masyarakat sering menemui kendala seperti permodalan dan cara mengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) itu sendiri. Sulitnya mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) akibat sarana dan prasarana yang belum memadai serta pengelolaan yang tidak profesional serta

akses pasar yang terbatas. Pengetahuan yang sangat minim juga menjadi salah satu penyebabnya.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti dalam hal ini merumuskan judul penulisan PERAN DINAS KOPERASI PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAMMENGEMBANGKAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)DI KABUPATEN LOMBOK UTARA.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan DalamMengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)Di Kabupaten Lombok Utara ?
2. Apa Saja Faktor Penghambat Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan DalamMengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)Di Kabupaten Lombok Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari Penelitian ini sesuai dengan Rumusan Masalah diatas sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan DalamMengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)Di Kabupaten Lombok Utara.
2. Untuk Mengetahui Faktor PenghambatDinas Koprasi Perindustrian Dan Perdagangan DalamMengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm)Di Kabupaten Lombok Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian yang hendak di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Secara Akademis penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai program sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dijadikan sumber informasi bagaimana Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Utara dan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan Peranan Dinas Koperasi Perindustrian Perdagangan (DISKOPRINDAG).

3. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh tambahan ilmu pengetahuan dibidang Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM), mendapatkan pengalaman sehingga dapat membandingkan teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di dunia kerja perusahaan, serta penelitian ini di harapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut dalam masalah yang sama, sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Melihat masalah dan judul yang akan diteliti, maka diperlukan adanya pemaparan tentang penelitian terdahulu guna mengungkapkan fenomena yang sama dalam sudut pandang yang berbeda, Hasil penelitian yang relevan tidak berarti sama dengan akan diselidiki, tetapi masih dalam lingkup yang sama. Secara teknis hasilnya penelitian yang relevan dengan apa yang akan diteliti dapat dilihat dari masalah yang diteliti, waktu penelitian, tempat penelitian, sampel penelitian, analisis, dan kesimpulan. Seinggadiharapkan penelitian terdahulu dapat meningkatkan pengetahuan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

| No | Nama/Tahun/Judul | Metode | Hasil Penelitian | PERBEDAAN | PERSAMAAN |
|----|---|------------|---|--|--|
| 1 | Uun Dewo Kuswanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Kabupaten Pemalang Terhadap Pedagang Umkm Yang Tidak Mencantumkan | Kualitatif | Diskoperindag telah berjalan dengan cukup baik, hal ini terlihat dari Diskoperindag Kabupaten Pemalang selalu | Pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran UMKM terhadap pedagang yang tidak mencantumkan label kesehatan pada produk | Sama-sama membahas tentang UMKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| | <p>Label Kesehatan Pada Produk Makanan</p> | | <p>memberikan pembinaan dan fasilitas pengemasan bagi mereka yang mengajukan pelabelan kemasan dan telah mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan perlindungan konsumen, dalam hal ini pengemasan makanan dan produk pelabelan kesehatan</p> <p>Pengambilan sampel untuk meminimalkan pencampuran</p> | <p>makanan sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Dinas Koperasi Perindustrian perdagangan dan UMKM dalam membantu para pedagang. Tempat lokasi yang berbeda.</p> | |
|--|--|--|---|---|--|

| | | | | | |
|---|--|------------|--|--|---|
| | | | bahan. bahan yang digunakan. | | |
| 2 | <p>Sesi Enjel (2019)</p> <p>Dalam penelitiannya yang berjudul Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam</p> | Kualitatif | <p>Cukup baik dalam membantu masyarakat, dilihat dari UMKM, percaloan kelapa sawit dilakukan sesuai dengan ajaran Islam bahwa Islam menganjurkan manusia untuk berusaha meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih baik, sehingga calo kelapa sawit memberikan lapangan</p> | <p>Pada penelitian sebelumnya membahas tentang UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat persepektif Ekonomi Islam sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Dinas Koperasi Perindustrian perdagangan dan UMKM dalam membantu para pedagang. Tempat lokasi yang berbeda.</p> | <p>Sama-sama membahas tentang UMKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif.</p> |

| | | | | | |
|---|--|-------------|---|---|----------------------------------|
| | | | pekerjaan kepada masyarakat, membantu masyarakat memenuhi kebutuhannya. | | |
| 3 | Fenny Monica A. Hasugian dan Lenny Panggabean (2019) dalam penelitiannya yang berjudul Peran Perempuan dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam rangka menuju Masyarakat Ekonomi ASEAN di Kota Tangerang Selatan | Kuantitatif | Pandangan yang sangat baik tentang nilai persegi yang disesuaikan adalah 0,740 yang berarti bahwa kemampuan peran perempuan dalam peningkatan keadaan komersial dan keuangan dapat menjelaskan perubahan dalam pengembangan UMKM adalah 74%, sedangkan sisa 26% dijelaskan oleh independen. Siapa | Pada penelitian sebelumnya membahas tentang peran perempuan dalam mengembangkan UMKM sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Dinas Koperasi Perindustrian perdagangan dan UMKM dalam membantu para pedagang. Tempat lokasi yang berbeda. | Sama-sama membahas tentang UMKM. |

| | | | | | |
|---|--|------------|--|--|---|
| | | | yang tidak diperiksa, yang berarti bahwa kemampuan pengaruh peran perempuan dalam peningkatan keadaan komersial dan keuangan dalam penjelasan variasi atau pengaruh pada pengembangan MPM cukup kuat. | | |
| 4 | Zarzi Zaidan (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh UKM (Usaha Kecil dan Menengah) Terhadap Upaya Pengurangan Pengangguran Di Desa Selagik Kecamatan Terara Kabupaten Lombok Timur. | Kualitatif | Pengaruh UKM pedagang sudah mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi perekonomian dan sosial para pedagang. mendapatkan hasil pengaruh UKM pedagang sudah mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi | Pada penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh UKM terhadap upaya pengurangan pengangguran sedangkan penelitian sekarang membahas tentang Peran Dinas Koperasi Perindustrian perdagangan | Sama-sama membahas tentang UMKM dan sama-sama menggunakan metode kualitatif |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | <p>perekonomian dan sosial para pedagang dan mampu mengurangi angka pengangguran di desa melalui pedagang.</p> | <p>dan UMKM dalam membantu para pedagang. Tempat lokasi yang berbeda.</p> | |
|--|--|--|--|---|--|

2.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Peran

Menurut Soekanto (2002:243), peran adalah aspek dinamis dari status (kedudukan) dan seseorang memenuhi peran jika dia memenuhi hak dan kewajibannya sesuai dengan hak dan kewajibannya. Dalam suatu organisasi, setiap orang memiliki karakteristik yang berbeda dalam memenuhi tugas, tugas atau tanggung jawab yang diberikan oleh setiap organisasi atau lembaga.

Kemudian, menurut Riyadi (2002:138), peran dapat diartikan sebagai positioning dan konsepsi peran yang dimainkan suatu partai dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, pelaku, baik individu maupun organisasi, akan bertindak sesuai dengan harapan orang atau lingkungannya. Peran juga didefinisikan sebagai persyaratan yang diberikan secara struktural (norma, harapan, tabu, tanggung jawab, dll.). Di dalamnya ada serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan mentor dan mendukung fungsi organisasinya. Peran adalah kumpulan perilaku, besar atau kecil, yang memainkan peran yang berbeda.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran itu akan terjadi apabila ketika seseorang menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan statusnya dan Peran itu akan terjadi ketika ada tindakan dan ketika kesempatan diberikan.

Peran dalam pandangan Miftah Thoha (dalam Taranggana Gani Putra, 2015:03) mengatakan bahwa peran sebagai sekumpulan perilaku yang dapat memberiharapan untuk dilakukan oleh seseorang. Penghargaan yang dimaksud ialah ebuah norma yang dapat memberi akibat terjadinya sebuah peranan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran adalah serangkaian perilaku yang diinginkan seseorang terhadap orang lain yang berguna bagi struktur sosial dalam masyarakat dan dapat sesuai dengan kedudukan suatu jabatan.

Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian indonesia paling tidak dapat dilihat dari (KEMEN KUKM, 2005):

- 1) Kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi diberbagai sektor,
- 2) Penyediaan lapangan kerja yang terbesar,
- 3) Pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat,
- 4) Pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta
- 5) Sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor.

Oleh karena itu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat diharapkan untuk bisa terus berperan secara optimal dalam upaya menanggulangi

pengangguran yang jumlahnya cenderung meningkat terus setiap tahunnya. Dengan banyak yang menyerap tenaga kerja, berarti Usaha Mikro Kecil Menengah juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah selama ini memerangi kemiskinan di dalam negeri.

Selain itu, melihat fakta bahwa sebagian besar jumlah upaya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia berada di wilayah kecamatan, Kelompok usaha ini diharapkan menjadi penggerak utama pembangunan dan pertumbuhan ekonomi pedesaan yang berarti mengurangi kesenjangan pembangunan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di perkotaan khususnya ini sangat penting karena kemampuan menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian adalah luas dalam negeri semakin mengecil karena banyak hal, termasuk luas daratan pertanian yang lebih sedikit. Jika Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Non pertanian di desa bisa berkembang pesat, tidak hanya dari segi jumlah peningkatan unit bisnis tetapi juga peningkatan produktivitas bisnis, tidak hanya dalam arti jumlah unit usaha bertambah tetapi produktivitas usaha juga meningkat, Migrasi penduduk dari kota ke desa kota dapat dikurangi secara signifikan penting. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, UMKM selama ini memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia.

2.2.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

A. Definisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Di Indonesia, definisi UMKM diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 Bab 1 (Ketentuan

Umum) Undang-undang mengatur bahwa Ultra Mikro (UMI) adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau badan usaha sendiri, yang memenuhi kriteria UMI yang ditentukan dalam Undang-Undang.

Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang tidak dimiliki, dikuasai, atau langsung atau tidak langsung anak perusahaan dari usaha mikro atau besar atau cabang perusahaan yang memenuhi kebutuhan usaha. tagihan.

Biro Pusat Statistik Indonesia mendefinisikan usaha kecil dengan ukuran tenaga kerja, yaitu lima sampai dengan sembilan belas orang yang terdiri atas (termasuk) pekerja kasar yang dibayar, pekerja pemilik, dan pekerja keluarga. Perusahaan industri yang memiliki tenaga kerja kurang dari lima orang diklasifikasikan sebagai industri rumah tangga.

1. Usaha Mikro

Pengertian dari usaha mikro menurut undang-undang no 20 tahun 2008:83 pasal 1 adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro.

Ciri-ciri usaha Mikro adalah:

- a. Jenis barang / komoditas tidak selalu tetap, kapanpun bisa berubah.
- b. Tempat ini tidak selalu menetap, setiap saat Anda dapat memindahkan tempat.
- c. Belum melakukan administrasi keuangan terletak meskipun, dan tidak keuangan keluarga yang terpisah dengan keuangan bisnis.

- d. Rata-rata tingkat pendidikan rendah.
- e. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.
- f. Umumnya tidak akses ke bank, tetapi beberapa dari mereka memiliki akses ke lembaga keuangan non-bank.

2. Usaha Kecil

Menurut undang-undang no 20 tahun 2008:83 pasal 1, usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang langsung atau tidak langsung dimiliki, dikuasai, atau bagian dari perusahaan dari suatu media. -usaha berukuran kecil yang memenuhi kriteria usaha kecil Enterprise atau perusahaan besar.

Karakteristik usaha kecil:

- a. Jenis barang / komoditas yang dibudidayakan umumnya telah tetap, tidak mudah untuk perubahan.
- b. Lokasi / tempat usaha umumnya menetap, tidak bergerak.
- c. Secara umum, telah melakukan administrasi keuangan, meskipun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga.
- d. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan hukum lainnya, termasuk NPWP.

- e. penguatan nya sudah memiliki pengalaman dalam berwirausaha.
- f. Beberapa memiliki akses ke bank dalam hal kebutuhan modal.
- g. Kebanyakan tidak dapat membuat manajemen bisnis dengan baik.

3. Usaha Menengah

Menurt Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008;83 Pasal 1, usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang baik langsung maupun tidak langsung Memiliki, menguasai atau menjadi bagian dari bisnis kecil atau bisnis besar. Total aset bersih atau pendapatan penjualan tahunan sebagaimana diwajibkan oleh hukum.

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan kedalam empat kelompok, yaitu UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima; UMKM Mikro adalah para UMK.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah salah satu sektor yang memberikan kontribusi signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini dikarenakan UKM memiliki daya serap tenaga kerja yang sangat besar dan dekat dengan niche. Statistik tenaga kerja Indonesia menunjukkan bahwa 99,5% tenaga kerja Indonesia bekerja di sektor UKM (K.24). Hal ini disadari sepenuhnya oleh pemerintah, sehingga UKM dimasukkan sebagai salah satu prioritas rencana pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah Indonesia. Beberapa negara seperti China, Jepang dan India telah berhasil

mengembangkan pemanfaatan teknologi informasi (TI) untuk pemasaran produk UKM

Menurut survey penggunaan IT dikalangan UKM telah menghasilkan peningkatan pendapatan yang signifikan, yakni 78% dari responden mengidekasikan peningkatan pendapatan akibat penggunaan IT (Nofie,2007). Sementara itu cina menerapkan IT sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing penjualan produk UKMnya (kompas,2007).

UKM perlu dikembangkan menurut kurniawan (2009) karena:

1. UKM banyak menyerap tenaga kerja.
2. UKM memegang penting dalam ekspor nonmigas, yang pada tahun 1990 mencapai US\$ 1.031 juta atau menempati ranking kedua setelah ekspor dari kelompok aneka industri.
3. Adanya urgensi untuk struktur ekonomi yang berbentuk piramida, yang menunjukkan adanya ketimpangan yang lebar antara pemain kecil dan besar dalam ekonomika Indonesia.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya UKM dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Kita tahu sendiri bahwa pengangguran adalah salah satu penyebab terbesar kemiskinan yang ada di Indonesia. Dengan terdapat banyaknya UKM diindonesia dapat menyebabkan perekonomian yang kuat karena UKM paling kuat terhadap krisis (Kuncoro, 2008). Masalah dasar yang dihadapi UKM (Kurniawan,2009) adalah :

- a. Kelemahan dalam memasarkan peluang pasar dan pangsa pasar memperbesar.
- b. Kelemahan dalam struktur modal dan keterbatasan untuk mendapatkan jalan sumbets modal.
- c. Kelemahan di bidang manajemen sumber daya organisasi dan manusia.
- d. Terlibat kerjasama jaringan bisnis antara pengusaha kecil (sistem informasi).
- e. Iklim usaha tidak kondusif, karena persaingan yang mematkan.
- f. Pembinaan yang telah dilakukan masih kurang terintegrasi dan kurangnya kepercayaan dan kepedulian masyarakat terhadap usaha kecil.

Sedangkat menurut Hafsah (2004) masalah UKM adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a) Kurangnya pendanaan, yang merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan unit usaha. Usaha kecil dan menengah kekurangan dana, karena perusahaan umumnya adalah usaha kecil dan menengah, rumah tangga industri dan komersial perorangan atau perusahaan tertutup, dan ketergantungan mereka pada dana pemilik sangat terbatas, dan sulit untuk mendapatkan dana dari lembaga keuangan seperti bank, karena administrasi dan teknologi bank tidak dapat memenuhi persyaratan.

- b) Kurangnya modal, modal merupakan faktor utama yang dibutuhkan untuk mengembangkan unit bisnis. Kurangnya modal UKM, karena perusahaan umumnya kecil dan menengah usaha perorangan atau perusahaan yang tertutup, yang mengandalkan modal dari pemilik yang sangat terbatas, sedangkan modal bank dan lembaga keuangan lainnya sulit diperoleh, karena persyaratan adalah bank administrasi dan teknis Ditanyakan tidak dapat dipenuhi.
- c) Sumber daya manusia yang terbatas sebagian besar usaha kecil tumbuh secara tradisional adalah upaya turun-temurun ke generasi. Keterbatasan sumber daya usaha kecil baik dari segi pendidikan formal dan pengetahuan dan keterampilan yang sangat berpengaruh pada pengelolaan manajemen, sehingga usaha mereka sulit untuk berkembang secara optimal. Selain keterbatasan SDM, unit bisnis relatif sulit untuk mengadopsi perkembangan teknologi baru untuk meningkatkan daya saing produk yang mereka hasilkan.
- d) Jaringan bisnis yang lemah dan kemampuan penetrasi pasar usaha kecil yang umumnya unit bisnis keluarga, memiliki jaringan bisnis yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, karena produk yang dihasilkan sangat terbatas dan memiliki kualitas kurang kompetitif. Berbeda dengan upaya besar yang sudah memiliki jaringan sudah.

1. Faktor eksternal

- a. Iklim usaha belum sepenuhnya kondusif dengan kebijaksanaan pemerintah menumbuh kembangkan usaha kecil dan menengah (UMKM).
- b. Terbatasnya sarana dan prasarana usaha, kurangnya informasi yang berhubungan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menyebabkan sarana dan prasarana yang mereka miliki juga tidak cepat berkembang dan kurang mendukung kemajuan usaha.
- c. Terbatasnya akses pasar, akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik pasar nasional maupun internasional.

2.2.3 Jenis atau Macam Usaha Menengah

Jenis atau macam usaha menengah hampir menggarap komoditi dari hampir seluruh sektor mungkin hampir secara merata, yaitu:

- 1) Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- 2) Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- 3) Usaha jasa EMKL (Ekspedisi Muatan Kapal Laut), garment dan jasa transportasi;
- 4) Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- 5) Usaha pertambangan batu gunung untuk konstruksi dan marmer buatan.

Jenis Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

- a) Bisnis Kuliner, adalah bisnis yang tak pernah mati karena makanan merupakan kebutuhan semua orang.

- b) Bisnis Fashion, juga berpotensi menghasilkan profit yang besar, terutama pada momen tertentu seperti hari raya.
- c) Bisnis Pendidikan, tempat tempat kursus dan pelatihan tatap muka cukup digemari, baik pelajar sekolah maupun orang yang ingin menambah keahlian khusus.
- d) Bisnis Agribisnis, sebagai kebutuhan pokok, peluang bisnis, agribisnis yaitu bisnis dibidang pertanian dan peternakan sangat terbuka lebar.
- e) Bisnis Otomotif, ada banyak peluang bisnis usaha kecil menengah bidang otomotif, antara lain jual beli suku cadang kendaraan, rental mobil, atau motor, bengkel otomotif dan jasa cuci kendaraan.

2.2.4 Kriteria Usaha Kecil Menurut UU No.7 Tahun 2021

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (PP UMKM). PP UMKM tersebut mengubah beberapa beberapa ketentuan yang sebelumnya telah diatur di dalam UU No.20 tahun 2008 Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 PP UMKM. Kriteria modal usaha digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan UMKM yang didirikan setelah PP UMKM berlaku. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi Kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 07 Tahun 2021). Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut: Usaha Mikro memiliki

modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 07 Tahun 2021). Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini, (UU UMKM Nomor 07 Tahun 2021). Kriteria Usaha Menengah adalah Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2.2.5 Kelebihan Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Mudah mulai salah satu kelemahan usaha berskala besar adalah membutuhkan modal besar, namun usaha kecil dan menengah tidak demikian.
2. Lebih cepat untuk melakukan inovasi sistem usaha Usaha Kecil Menengah memang lebih cenderung sangat mudah, terutama operasionalnya. dengan begitu, para pelaku Usaha Kecil Menengah bahkan lebih cepat untuk memikirkan dan membuat sebuah ide-ide baru.
3. Lebih fokus Usaha Kecil Menengah lebih bebas berkreasi dan memproduksi sebisa pelaku atau pelaku inginkan. jika perusahaan 29 besar tentu mereka akan lebih bergantung pada permintaan pasar atas barang apa yang akan diproduksi.
4. Lebih flexibel soal operasional Usaha Kecil Menengah sering kali hanya dikelola oleh sedikit orang sehingga dalam pengambilan keputusan terkait usaha yang dijalankan sering kali dapat diambil dengan cepat.
5. Mencetak lapangan kerja lebih banyak oleh karena system operasional yang lebih mudah dilakukan, membuat Usaha Kecil Menengah berkembang lebih cepat dibanding jenis usaha lain.

2.2.6 Kekurangan Usaha Mikro Kecil Menengah

1. Jumlah dana anggaran serta pembiayaan yang cenderung kecil kelemahan Usaha Kecil Menengah terletak pada ketersediaan dana berikut anggaran dan pembiayaan yang cenderung kecil.

2. Sering kali rentan tekanan dari luar tekanan dari luar sering kali harus dirasakan pemilik Usaha Kecil Menengah. Ada beberapa tekanan dari luar yang biasa mengganggu Usaha Kecil Menengah sehingga tidak bisa berkembang dengan maksimal.
3. Minim tenaga ahli usaha kecil menengah, selain dijalankan hanya oleh sedikit orang juga beberapa diantaranya masih minim tenaga ahli. Hal ini menyebabkan hasil kerja produksi oleh Usaha Kecil Menengah sendiri kadang menjadi kurang profesional.
4. Kapasitas produksi sedikit selain itu, kapasitas produksi Usaha Kecil Menengah biasanya tidak sebanyak usaha besar karena tenaga produksi yang terbatas.

2.2.7 Permasalahan Yang Dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM), dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kendala internal dan eksternal. Pengelompokan ini didasarkan pada penelitian terdahulu (Ariawati, 2005, Hafsah, 2004, Rosid, 1998).

a. Faktor Internal

1. Terbatasnya jumlah modal merupakan kendala utama dalam pengembangan usaha.
2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Terbatas Sebagian besar usahakecil tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha keluarga yang turun temurun.

3. Lemahnya Jaringan Usaha dan Kemampuan Penetrasi Pasar Usaha kecil yang pada umumnya merupakan unit usaha keluarga, mempunyai jaringan usaha yang sangat terbatas dan kemampuan penetrasi pasar yang rendah, oleh karena produk yang dihasilkan jumlahnya sangat terbatas dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif.

b. Faktor Eksternal

1. Iklim Usaha Belum Sepenuhnya Kondusif Kebijakan Pemerintah untuk menumbuhkembangkan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), meskipun dari tahun ke tahun terus disempurnakan, namun dirasakan belum sepenuhnya kondusif
2. Instalasi dan infrastruktur terbatas dari kurangnya informasi tentang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang mengarah ke fasilitas dan infrastruktur mereka untuk tidak berkembang dan kurang mendukung kemajuan upayanya sesuai rencana.
3. Implikasi Otonomi Daerah dengan diundangkan UU No. 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah, Otoritas Daerah memiliki otonomi untuk mengatur dan merawat masyarakat setempat. Perubahan dalam sistem ini akan implikasi bagi perusahaan kecil dan menengah dalam bentuk pungutan baru yang dikenakan pada perusahaan kecil dan menengah (UKM). Jika kondisi ini tidak segera ditangani, itu akan mengurangi daya saing perusahaan kecil dan menengah (UKM). Selain itu, Roh Regional berlebihan, kadang-kadang menciptakan

kondisi yang kurang menarik bagi wirausahawan eksternal untuk mengembangkan kegiatan mereka di wilayah tersebut.

4. Implikasi perdagangan bebas, diketahui bahwa AFTA mulai berlaku pada tahun 2003 dan APEC pada tahun 2020, yang memiliki tingkat bisnis kecil dan menengah untuk persaingan dalam perdagangan bebas. Dalam hal ini, mau tidak mau sebuah perusahaan kecil dan menengah (UKM) diharuskan untuk menghasilkan mawar yang produktif dan efisien dan dapat menghasilkan produk yang mematuhi frekuensi pasar global dengan standar kualitas seperti masalah kualitas (ISO 9000), masalah lingkungan (ISO 14.000) dan manusia masalah hak (hak asasi manusia) dan masalah kerja.
5. Sifat Produk Dengan *Lifetime* Pendek Sebagian besar produk industri kecil memiliki ciri atau karakteristik sebagai produk-produk fasion dan kerajinan dengan *lifetime* yang pendek.
6. Terbatasnya Akses Pasar Terbatasnya akses pasar akan menyebabkan produk yang dihasilkan tidak dapat dipasarkan secara kompetitif baik di pasar nasional maupun internasional.

2.2.8 Tujuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

1. Menyadari struktur ekonomi nasional yang seimbang, berkembang dan adil,
2. Massandan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil dan menengah menjadi bisnis yang tangguh dan independen, dan

3. Meningkatkan peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pendapatan yang adil, pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan rakyat kemiskinan.

2.2.9 Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Suatu negara harus mendorong usaha kecil untuk terus tumbuh. Alasan pertama adalah secara umum, usaha kecil cenderung menghasilkan tenaga kerja yang efektif. Alasan kedua, maka, sering kali meningkatkan produktivitas berdasarkan perubahan investasi dan teknologi. Ini adalah bagian dari dinamika bisnisnya yang selalu beradaptasi dengan waktu. Untuk alasan ketiga, usaha kecil memiliki keunggulan fleksibilitas dibandingkan dengan perusahaan besar.

Secara umum, ada tiga peran UMKM atau anggota UMKM ke perekonomian Indonesia meliputi:

1. Fasilitas pemerataan tingkat ekonomi masyarakat kecil. UMKM berperan dalam distribusi ekonomi yang sama dari ekonomi populer karena mereka berada di berbagai lokasi. MPMES bahkan pindah dari daerah-daerah terpencil sehingga orang tidak perlu pergi ke kota untuk mendapatkan mata pencaharian yang layak.
2. Sarana untuk memperluas kemiskinan. UMKM berperan untuk memitigasi masyarakat dalam kemiskinan karena tingkat penyerapan kerja tinggi.
3. Fasilitas untuk pengeluaran regional Fasilitas atau alat untuk melakukan otonomi daerah nyata dan akuntabel dan memberikan konten dan rasa tanggung jawab pemerintah daerah karena PDBD menggambarkan semua kebijakan pemerintah daerah.

Usaha mikro sebagai peran penting dalam mengembangkan perekonomian negara, khususnya perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari terutama di masa yang akan datang. Dalam hal ini, peran usaha mikro sangat besar dalam kegiatan ekonomi masyarakat.

Berikut adalah peran penting Usaha Mikro menurut Departemen Koperasi:

- a. Sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi
- b. Pemain penting dalam pembangunan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat
- c. Pencipta pasar baru dan sumber ekonomi, serta
- d. Kontribusinya terhadap neraca pembayaran

Tidak dapat dipungkiri bahwa Usaha Kecil dan Menengah memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu negara. Begitu juga dengan Indonesia, sejak krisis keuangan melanda tahun 1996, masih banyak usaha kecil menengah yang masih mampu bertahan. Meski terguncang oleh dampaknya, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat, mereka perlahan mampu bangkit dari keterpurukan dan memberi manfaat bagi masyarakat dan negara.

2.2.10 Pembinaan dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Soerjono Soekanto (2012) menjelaskan bahwa pembinaan ialah kegiatan yang bertujuan untuk peserta didik dapat mematuhi nilai-nilai yang dianut dan berlaku di masyarakat.

Menurut Mitha Thoha (2003) Pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, kemungkinan, berkembang atau

peningkatan atas sesuatu. Melalui pembinaan ditunjukkan dengan adanya kemajuan dan peningkatan dalam kegiatan tersebut. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu:

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan
2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Pemerintah telah menerbitkan Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Dalam propena ini, program utama telah dibuat dan dikembangkan dalam usaha kecil sebagai berikut:

1. Program pembuatan iklim korporasi. Program ini bertujuan untuk membuka peluang untuk memerangi dan memastikan kepastian bisnis dengan memberikan perhatian khusus pada efisiensi ekonomi sebagai prasyarat untuk pengembangan bisnis kecil. Meskipun target akan mencapai penurunan biaya transaksi dan meningkatkan skala usaha kecil dalam kegiatan ekonomi.
2. Program meningkatkan akses ke sumber daya produktif. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha kecil untuk menggunakan peluang terbuka dan sumber daya potensial, terutama sumber daya lokal yang tersedia. Meskipun targetnya adalah ketersediaan institusi untuk mendukung akses ke akses bisnis kecil ke sumber daya produktif, seperti sumber daya manusia, modal, pasar, teknologi dan informasi.
3. Kewirausahaan dan program pengembangan bisnis kecil yang kompetitif. Tujuannya adalah untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan dan meningkatkan daya saing usaha kecil. Meskipun target meningkatkan

pengetahuan dan sikap kewirausahaan dan meningkatkan produktivitas bisnis kecil. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah di atas untuk mempromosikan dan mengembangkan usaha kecil tidak memiliki dampak yang signifikan. Ini dapat dilihat dari pertumbuhan usaha kecil yang masih jauh dari harapan karena mereka masih terjebak dalam masalah konvensional dan kompleks. Dalam istilah internal, termasuk kualitas sumber daya manusia, modal kerja, pasokan bahan baku, kewirausahaan, organisasi dan manajemen bisnis. Dalam istilah eksternal, termasuk pembelian bahan baku, akses ke pembiayaan / kredit, pemasaran, persaingan, birokrasi dan dukungan untuk kebijakan ekonomi yang belum sepenuhnya usaha kecil.

Adapun Peran yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam upaya pengembangan UMKM meliputi :

1) Sosialisasi dan Pembinaan.

Metode sosialisasinya dapat dilakukan melalui komunikasi antar pribadi, komunikasi dengan menggunakan media-massa, atau penggunaan forum media (penggabungan antara media-massa dan media antar-pribadi). Komunikasi antar pribadi terdiri dari percakapan, kunjungan, pertemuan, diskusi, dll. Komunikasi dengan menggunakan media-massa seperti cetak, gambar, atau multi-media(Theresia, 2014:236).

Pembinaan (*coaching*) merupakan salah satu fungsi paling penting dalam suatu organisasi yang dapat dilakukan pimpinan atau supervisor. Fokus pekerjaan seorang pimpinan tidak hanya dalam hal perencanaan, pengatur, dan pembuat keputusan yang handal, melainkan juga harus

melakukan pembinaan terhadap kinerja karyawan agar dapat mencapai tujuan-tujuan organisasi secara terarah, efektif, dan efisien. Pembinaan dapat menciptakan kemitraan atau hubungan kerjasama antara supervisor dengan karyawan yang didedikasikan untuk membantu karyawan dalam menyelesaikan pekerjaannya (Kaswan, 2013:207).

2) Fasilitasi dalam bentuk modal maupun non modal.

Lupiyaodi (2006:150) menyatakan bahwa fasilitas merupakan salah satu sarana pendukung untuk menciptakan motivasi kerja terhadap kinerja pegawai. Fasilitas tersebut meliputi pemberian dan pemenuhan fasilitas UMKM baik dalam bentuk pendanaan maupun dalam bentuk fisik. Pemenuhan fasilitas tersebut dimaksud untuk meningkatkan produktifitas UMKM sehingga mampu bersaing secara lokal maupun internasional melalui pasar bebas.

3) Pelatihan dan Pendampingan.

Kaswan (2013: 2) Pelatihan adalah proses meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, salah satunya termasuk mengubah sikap sehingga dapat melakukan pekerjaan yang lebih efisien. Pelatihan khusus berfokus pada penciptaan keterampilan khusus atau membantu sumber daya manusia meningkatkan kesenjangan kinerja mereka. Dale di Kaswan (2013: 2) Selanjutnya menjelaskan proses pelatihan tentang penerapan pekerjaan dan implementasi pemahaman dan pengetahuan

tentang pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Secara umum, hasil pelatihan yang diinginkan adalah penguasaan dan peningkatan keterampilan.

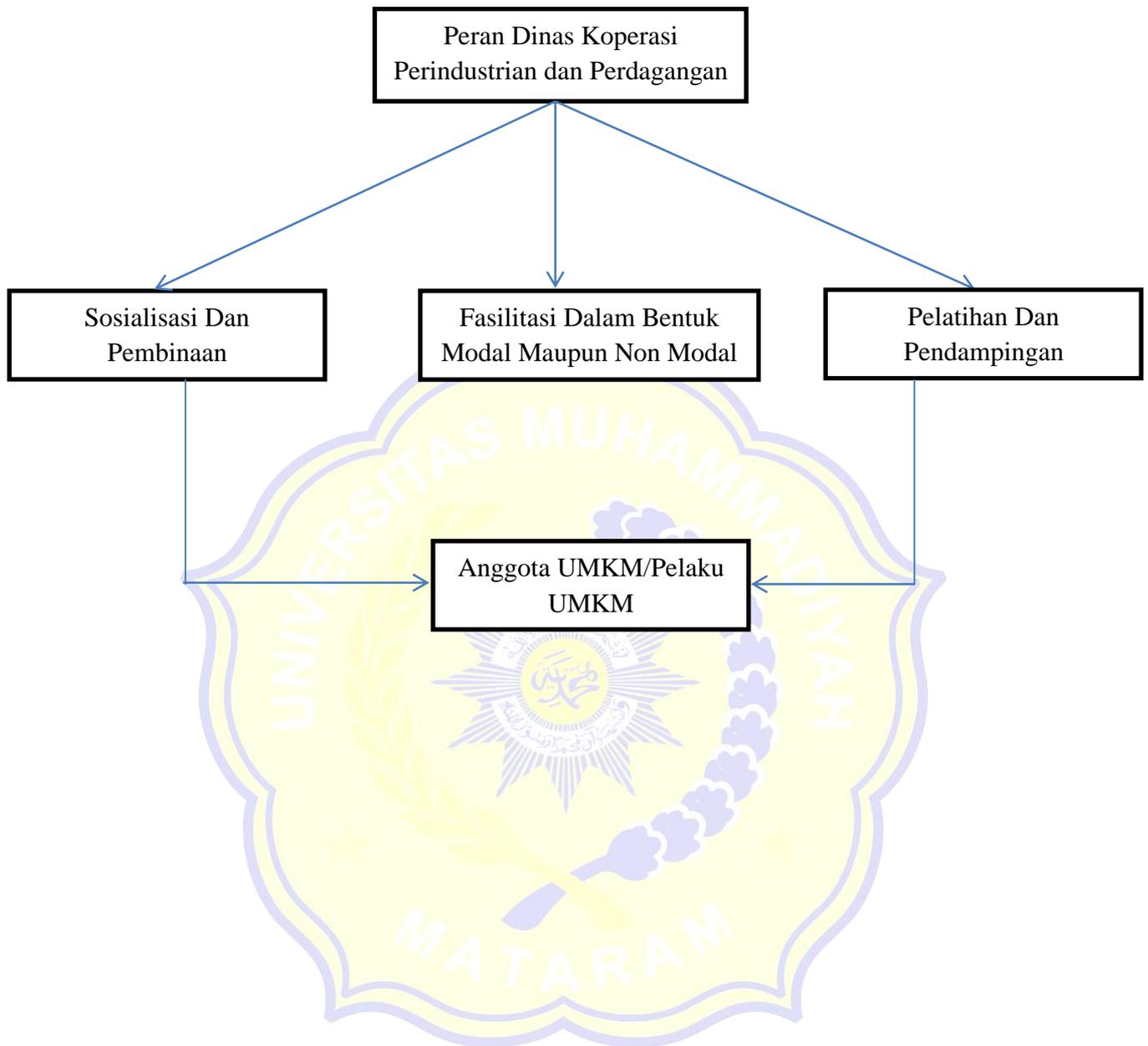
4) Pengembangan Produk.

Dalam pengembangan UMKM, ada banyak tantangan yang menghadapinya, memperkuat manajemen yang diperlukan ini yang lebih ditujukan untuk kemampuan wirausahawan kecil untuk menjadi rata-rata dan usaha mikro untuk menjadi pengusaha kecil. Kelemahan manajemen dan sumber daya manusia menyebabkan tidak dapat mengelola bisnis mereka dengan baik karena tidak memadai (Setanto, 2015)

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dibuat untuk memperhatikan deskripsi yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian di bagian ini akan dijelaskan beberapa hal yang digunakan sebagai penelitian sebagai dasar berpikir untuk masa depan. Yayasan yang dimaksud akan mengarahkan penelitian dengan lebih baik untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini untuk menyelesaikan masalah yang telah disajikan sebelumnya.

Gambar 1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pertimbangan penulis menggunakan penelitian kualitatif ini yang diungkapkan oleh Moloeng (2007: 11) adalah penelitian yang berniat untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dan dengan menggunakan deskripsi kata-kata - bahasa dan bahasa, dalam konteks alami yang secara alami dan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfungsi untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh topik penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi tindakan lainnya dan holistik dan jelaskan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alami tertentu dan menggunakan berbagai metode alami (Moleong, 2010) .

Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggambarkan objek saat ini sesuai dengan fakta aktual, dan kemudian dianalisis dan ditafsirkan. Formulir ini dalam bentuk kelangsungan hidup, studi studi dan studi pengembangan.

3.2 Lokasi penelitian dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Departemen Industri Kooperatif dan Perdagangan (Diskoprinag) dari Kabupaten Lombok Utara Jln. Raya Gondang-Bayan, penulis memilih lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi

penelitian adalah lokasi yang sangat tepat untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan terkait UMKM. Sedangkan waktu yang ditentukan oleh para peneliti yang akan diadakan akan diadakan pada Desember 2021 hingga Januari 2022.

3.2 Informan Penelitian

Informan Penelitian adalah orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu subjek penelitian (Andi 2010;147). Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berpotensi untuk memberikan informasi tentang bagaimana Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Utara.

Table 4.1 Informan Penelitian

| No | Jabatan | Jumlah |
|---------------|--|----------|
| 1 | Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara | 1 |
| 2 | Kabid Bagian Koperasi | 1 |
| 3 | staf atau pegawai di Bidang Koperasi | 1 |
| 4 | Pedagang yang mendapat bantuan | 3 |
| Jumlah | | 6 |

Adapun subyek penelitian yang diambil dalam penelitian ini yaitu

- 1) Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara,
- 2) Kabid Bagian Koperasi,

- 3) Staf atau pegawai di Bidang Koperasi, serta
- 4) Pedagang yang mendapat bantuan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah

- 1) Data primer adalah data utama yang diperoleh oleh peneliti dengan melakukan pengamatan langsung dari lokasi penelitian, yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian.
- 2) Data Sekunder, yaitu sumber data tambahan yang diperoleh oleh para peneliti dari dokumen, huruf penting, arsip untuk menyelesaikan sumber data primer yang ada.

3.3.2 Sumber Data

- 1) Narasumber (Informan)

Dalam pengamatan posisi peran manusia sebagai sumber data sangat penting karena mereka adalah sumber informasi, sehingga kedudukan narasumber bukan sebagai responden melainkan sebagai informan. Cara mendapatkan informasi di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (DISKOPRINDAG) dapat di peroleh dengan berbicara langsung dengan staff Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan. serta berbicara dengan beberapa rekan kerja lainnya sebagai informan yang dapat memberikan data yang menunjang.

- 2) Peristiwa atau aktivitas

Data atau informasi yang dikumpulkan dari peristiwa, kegiatan atau perilaku di lingkungan Kementerian Perindustrian dan Perdagangan sebagai sumber data yang berkaitan dengan tujuan pengamatan. Peristiwa sebagai sumber data sangat beragam dan dapat berupa kegiatan rutin yang berulang, kegiatan formal atau informal, kegiatan tertutup atau terbuka untuk diamati.

3) Tempat atau Lokasi

Lokasi yang relatif terhadap target pengamatan merupakan salah satu sumber data yang tersedia bagi penulis. Dengan memahami lokasi dan lingkungannya, penulis dapat meneliti dan secara kritis menarik kesimpulan yang mungkin terkait dengan masalah yang diamati. Misalnya, perhatikan baik-baik kondisi dan keutuhan alat/objek di lokasi tersebut. Tempat atau tempat untuk melihat artikel ini adalah di Kementerian Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan, Jln. Raya Gondang-Bayan Kabupaten Lombok Utara.

4) Dokumen dan arsip

Dokumen dan arsip adalah bahan tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau kegiatan tertentu, catatan tertulis (bisa berupa gambar atau benda fisik yang berkaitan dengan peristiwa tertentu), catatan formal yang direncanakan dalam suatu organisasi. Melalui studi kepustakaan dan kearsipan, banyak peristiwa jangka panjang yang telah terjadi dapat diamati dan dipahami secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan data dapat dilakukan dengan cara

membaca, mempelajari buku-buku, peraturan, arsip sehingga dokumen-dokumen yang ada di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan Koperasi Lombok Utara. Tidak hanya untuk mendokumentasikan apa yang tertulis, tetapi untuk menggali dan menangkap makna tersirat dari dokumen tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Wawancara

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dukungan yang relevan melalui wawancara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan melalui pertanyaan lisan bagi berbagai pihak terkait dengan masalah yang dibahas dalam observasi ini,

Teknik pengumpulan data memperoleh data pendukung yang relevan melalui wawancara langsung dengan responden. Wawancara dilakukan dengan cara pertanyaan lisan kepada berbagai pihak terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam observasi ini,

2) Observasi (Pengamatan)

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dalam proses aktifitas Usaha Kecil Menengah. Dalam hal ini peneliti mengamati berbagai hal yang ditemui di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan misalnya rencana kerja Dinas serta sarana dan prasarana yang diberikan kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh).

3) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian. Pengumpulan data diperoleh dari hasil laporan-laporan dan keterangan-keterangan tertulis, tergambar, terekam maupun tercetak.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian tentang Peran Dinas Koperasi Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Mengembangkan Sektor Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kabupaten Lombok Utaramenggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan

2) Reduksi Data

Pemilihan data dan pemusatan perhatian kepada data-data yang betul-betul di butuhkan sebagai data utama dan juga data yang sifatnya hanya sebagai pelengkap saja. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok di fokuskan pada hal-hal yang penting.

3) Klasifikasi Data

Data yang telah terkumpul selama penelitian kemudian di kelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian.

4) Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar mempermudah bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

5) Penarikan Kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Sejak awal ke lapangan serta dalam proses pengumpulan data peneliti berusaha melakukan analisis dan mencari makna dari yang telah terkumpul.

3.6 Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran objektif. Oleh karena itu, validitas data sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui validitas data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat dicapai. Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan validitas data yang dilakukan dengan triangulasi, yaitu teknik memeriksa validitas data yang menggunakan sesuatu yang lebih dari data untuk keperluan verifikasi atau sebagai perbandingan dengan data. Sesuai dengan validitas data penelitian ini dilakukan dengan triangulasi dengan sumbernya. Menurut Patton Dalam (Molehong, 2012: 330) Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan memverifikasi tingkat kepercayaan pada informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber adalah kepala perusahaan koperasi dan kecil dan menengah, staf atau karyawan di bidang koperasi dan perusahaan kecil dan menengah, pelaku koperasi dan perusahaan kecil dan menengah dan Karyawan atau karyawan yang dianggap memiliki informasi utama di Kantor Perindustrian dan Perdagangan.